

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra daerah merupakan salah satu di antara ciri khas dari suatu daerah. Sastra daerah itu sendiri, mengandung unsur budaya yang memiliki nilai-nilai penting, karena melalui sastra daerah dapatlah berkembang berbagai hal mulai dari ragam bahasa sampai dengan ragam budaya di suatu daerah. Sastra daerah sangat berkaitan dengan budaya daerah. Di mana sastra daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Keberadaan kebudayaan nasional yang bersifat “Bhinneka Tunggal Ika” tidak bisa terwujud tanpa adanya berbagai ragam bentuk bahasa dan suku bangsa yang ada di Indonesia.

Sastra lisan merupakan jenis karya sastra yang diturunkan dari mulut ke mulut yang kemungkinan mengalami perubahan dari generasi ke generasi baik berupa perubahan tata bahasa maupun menghilangkan alur-alur tertentu dan sebagainya. Kehadiran sastra lisan di tengah-tengah kehidupan masyarakat bukan hanya pelengkap biasa saja, melainkan suatu kebutuhan bagi manusia. Hal tersebut terjadi akibat dari perpaduan antara budaya dan sastra yang dapat menjadi identitas suatu kelompok masyarakat. Kehadiran sastra lisan sebagai bagian dari kebudayaan dapat dijadikan sebagai alat kontrol sosial dan penguatan solidaritas bagi masyarakat. Sifat kedaerahaan itulah yang dapat dijadikan pemahaman karakteristik kebudayaan lokal yang berkembang di masyarakat tepatnya dengan sastra daerah tersebut dilahirkan oleh orang-orang terdahulu. Untuk itu, generasi yang hidup di zaman yang

sifatnya kekinian perlu memahami bahwa keutuhan kearifan lokal (tradisi lisan) perlu dijaga dengan baik keran dapat menjadi identitas kelompok bagi suatu masyarakat.

Berdasarkan keberadaannya sastra lisan yang ada di daerah, khususnya di Negara Republik Indonesia sampai saat ini masih digunakan oleh masyarakat.¹ Di mana salah satu bentuk sastra daerah yang ada di Provinsi Bengkulu adalah sastra lisan yang berbentuk mantra pengasih. Sastra lisan mantra pengasih ini masih banyak dipercayai dan digunakan dalam berbagai kepentingan khususnya di kalangan masyarakat suku Serawai, di Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

Menurut Eman sastra lisan mantra bisa disebut juga sebagai puisi lama, mantra termasuk sastra fiktif (prosa dan puisi), dan karya sastra yang bersifat nonfiktif ya itu kritik esai. Prosa mencakup legenda, hikayat, silsilah atau sejarah dan pelipur lara. Dan terdapat pengulangan bunyi-bunyi saat membacaknya.²

Fungsi mantra memang tidak aktif, kecuali sebagai penggerak konsentrasi pikiran untuk menuju ke satu tujuan, yaitu : menaklukan suksma, jiwa dan pikiran orang lain yang menjadi sasarannya, atau menolak maksud jahat dari lawan. Ketajaman dan kekuatan magis (gaib) itu sendirilah yang timbul, sesuai dengan tujuan yang sudah diniatkan sejak semula. Mantra hanya menjadi pedoman dalam mempersatukan pikiran, andai kalimat atau kata-kata mantra itu diubah

¹ Amir Adriyetti, *Sastra Lisan Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hal. 60.

² Muhammad. Hamidin, "Bentuk, Fungsi, Dan Makna Mantra Ritual Upacara Kamsambu Masyarakat Muna Di Kecamatan Katobu Kabupaten Muna," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2016): hal.3.

satu atau dua kata, tentu tidak akan mempengaruhi asalkan yang menjalankan sudah berkeyakinan penuh dan tau betul tujuan mantra tersebut.

Menurut Zaidan, mantra akan menimbulkan kekuatan gaib, dan merasakan perasaan khusyuk, magis, dan trans. Mantra juga menitikberatkan kepada suatu keyakinan yang berkaitan dengan sesuatu yang gaib, yang dikeramatkan, seperti dewa-dewa, roh-roh, bintang-bintang, dan Tuhan. Saat membacakannya juga tidak secara keras, seperti membaca puisi pada umumnya, mantra dibacakan secara komat-kamit dengan lafal yang tidak jelas tetapi dapat menimbulkan kekuatan gaib.³

Mantra Pengasih adalah rapalan doa yang bertujuan memikat hati dan mendatangkan belas kasih serta kepatuhan objek yang ditujukan. Mantra Pengasih berjenis pelet biasanya memiliki dampak yang negatif dan besar risikonya karena bisa membuat orang yang dituju tergila-gila.

Mantra pengasih adalah salah satu jenis mantra yang fungsinya untuk menjerat perhatian serta menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang dari orang yang akan dicintainya. Mantra Pengasih merupakan rapalan doa yang bertujuan memikat hati dan mendatangkan belas kasih serta kepatuhan objek yang ditujukan. Penelitian Mantra Pengasih ini dilakukan di Desa Marihat Mayang Kabupaten Simalungun.

Mantra pengasih dikuasai oleh orang-orang tertentu. Orang yang menguasai mantra dalam masyarakat dikenal dengan istilah

³ Hamidin, "Bentuk, Fungsi, Dan Makna Mantra Ritual Upacara Kamsambu Masyarakat Muna Di Kecamatan Katobu Kabupaten Muna," hal.6.

dukun. Dukun dalam masyarakat tertentu memiliki peranan yang sangat istimewa. Peran tersebut terlihat dalam masalah-masalah di kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan dunia penujuman, kesehatan, pertanian, kesaktian, dan lain-lain.

Di kalangan masyarakat suku Serawai, khususnya di Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu masyarakat masih menggunakan dan percaya akan khasiat-khasiat dari mantra. Sastra lisan mantra ini tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun ke generasi sekarang. Mantra pengasih bagi masyarakat suku Serawai sering disebut pelet untuk memikat seseorang dengan menggunakan jampian.

Mantra dalam masyarakat suku Serawai sebagai bagian dari bahasa, tentu saja harus dijaga. Melihat pentingnya fungsi mantra sebagai bagian dari bahasa, maka mantra perlu mendapatkan perhatian agar dapat dikembangkan. Ini dilakukan adalah untuk mempertahankan mantra tersebut dari kemusnahan. Dengan begitu diharapkan mantra yang ada dapat diwariskan ke anak cucu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai sastra lisan mantra dengan judul penelitian “Kajian Bentuk dan Makna Bahasa Mantra Pengasih Suku Serawai di Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu”.

Peneliti tertarik meneliti skripsi idengan judul “Kajian Bentuk dan Makna Bahasa Mantra Pengasih Suku Serawai DiKecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu karena pola pikir manusia dominan yang berbeda-beda dalam menghadapi masalah.

Penelitian ingin meneliti bentuk dan makna mantra pengasih karena bentuk dari mantra pengasih ini ada dua yaitu black magic dan white magic sedangkan makna mantra pengasih ini ada dua leksikal dan gramitikal

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk bahasa mantra pengasih suku Serawai di Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimanakah makna bahasa mantra pengasih suku Serawai di Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa mantra pengasih suku Serawai Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.
2. Mendeskripsikan makna bahasa mantra pengasih suku Serawai di Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

D Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yakni:

1. Manfaat Teoretis

- a) Sebagai wadah untuk memahami tentang bentuk dan makna bahasa mantra pengasih suku Serawai di Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.
- b) Sebagai sarana ilmu pengetahuan mengenai pentingnya memahami bentuk dan makna bahasa mantra pengasih suku Serawai di Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.
- c) Untuk mengembangkan pengetahuan terutama mengenai kajian di bidang ilmu kebahasaan sastra lisan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Sebagai wadah untuk menambah wawasan kebahasaan, khususnya mengenai bentuk dan makna bahasa mantra pengasih suku Serawai di Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

b) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat, guna untuk mengetahui dan memahami bentuk serta makna bahasa mantra pengasih suku Serawai di Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

c) Bagi Lembaga Penelitian Terkait

Sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti lebih jauh tentang mantra.

